

**PENGARUH PENGUNGKAPAN *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*
DAN STRUKTUR KEPEMILIKAN TERHADAP *TAX AVOIDANCE* PADA
PERUSAHAAN SUB SEKTOR *PROPERTY* DAN *REAL ESTATE* YANG
TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2016-2018**

Susi Astika; Delvianti; Dica Lady Silvera
Fakultas Ekonomi Jurusan Akuntansi

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi dalam penelitian ini adalah pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018 yang berjumlah 55 perusahaan dengan jumlah sampel 20 perusahaan. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*. Data yang digunakan dalam penelitian diperoleh dari laporan keuangan yang dipublikasikan melalui website www.idx.co.id Teknik analisis menggunakan regresi berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) *Corporate social responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. 2) Kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. 3) Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. 4) *corporate social responsibility*, Kepemilikan manajerial, dan Kepemilikan institusional dapat menjelaskan secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* pada perusahaan sub sektor property dan real estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018.

Kata Kunci: *Corporate Social Responsibility*, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, *Tax Avoidance*

***THE EFFECT OF CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE AND
OWNERSHIP STRUCTURE ON TAX AVOIDANCE ON PROPERTY AND REAL ESTATE SUB
SECTOR COMPANIES LISTED ON THE INDONESIA STOCK EXCHANGE 2016-2018***

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the effect of disclosure of corporate social responsibility, managerial ownership, and institutional ownership on tax avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. The population in this study is the property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange from 2016 to 2018, totaling 55 companies with a sample size of 20 companies. The sampling method used was purposive sampling. The data used in the study were obtained from financial reports published on the website www.idx.co.id. The analysis technique uses multiple regression. The results showed that: 1) Partially corporate social responsibility does not have a significant effect on tax avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. 2) Partially managerial ownership has no significant effect on tax avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018. 3) Institutional ownership partially has a significant effect on tax avoidance in the property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange 2016-2018. 4) corporate social responsibility, managerial ownership, and institutional ownership can simultaneously explain a significant effect on tax avoidance in property and real estate sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018.

Keywords: *Corporate Social Responsibility, Managerial Ownership, Institutional Ownership, Tax Avoidance*

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Menurut UU No 28 Tahun 2007 pajak adalah kontribusi negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan undang-undang dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan Negara bagi sebesar-besarnya untuk kemakmuran rakyat. Pajak merupakan sebuah kontribusi wajib kepada negara yang terutang baik orang pribadi maupun badan sebagai wajib pajak, *output* dari pembayaran pajak tidak mendapatkan timbal balik secara langsung, bersifat memaksa, dan pemungutannya dilakukan berdasarkan nundang-undang (Darmawan & Sukarta, 2014). Pajak juga merupakan salah satu sumber pendapatan Negara yang berasal dari rakyat. Dengan adanya pembayaran pajak maka pemerintah dapat melakukan program-program pembangunan yang dapat dinikmati rakyat. Namun bagi masyarakat, pajak adalah beban karena mengurangi penghasilan mereka, terlebih lagi tidak mendapatkan imbalan langsung ketika membayar pajak. Hal inilah yang menyebabkan banyak dari masyarakat bahkan perusahaan yang melakukan penghindaran pajak (*tax avoidance*).

Tax avoidance merupakan upaya penghindaran pajak secara legal yang tidak melanggar peraturan perpajakan, hal ini dilakukan oleh wajib pajak dengan cara mengurangi jumlah pajak terutangnya dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang ada dalam peraturan perpajakan (Nurahma Dewi, 2016). Hal ini tentunya dianggap menguntungkan bagi wajib pajak.

Menurut (Russell & Brock, 2016) penghindaran pajak juga merupakan masalah serius bagi negara maju. Wajib pajak seharusnya tidak menyalah gunakan hal ini untuk keperluan pribadi karena pajak ini nantinya akan digunakan untuk kemakmuran negara. Dengan melakukan penghindaran pajak maka perusahaan dapat meningkatkan profitabilitas dan arus kas.

Fenomena mengenai kasus penghindaran pajak yang terjadi di Indonesia yang dilakukan oleh Real Estate Indonesia (REI) yang dituduh oleh Direktorat Jenderal (Ditjen) Pajak terkait dokumen transaksi pembayaran pajak yang diduga melakukan penghindaran pembayaran Pajak Penghasilan. Berdasarkan uji silang data *Real Estate Indonesia* (REI) yang dilakukan oleh Direktorat Jenderal Pajak pada tahun 2011-2012, terdapat potensi pajak penghasilan (PPh) sebesar Rp 30 triliun, angka tersebut belum termasuk PPN, namun kenyataannya setoran pajak dari sektor properti pada tahun tersebut hanya sekitar Rp 9 triliun (www.Finance.detik.com).

Faktor lain yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah *corporate social responsibility*, *corporate social responsibility* merupakan sesuatu hal yang *voluntary* atau tidak wajib dilakukan oleh perusahaan. Namun bagi beberapa perusahaan yang beroperasi di Indonesia *corporate social responsibility* merupakan sebuah hal yang *mandatory* atau wajib dilakukan. Di Indonesia undang-undang mengenai pengungkapan *corporate social responsibility* telah diatur dalam UU no. 40 tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, Tanggung Jawab Sosial dan Lingkungan. (Watson, Luke 2011) menyatakan bahwa perusahaan yang mempunyai peringkat rendah dalam *corporate social responsibility* dianggap sebagai perusahaan yang tidak bertanggung jawab secara sosial sehingga dapat melakukan strategi pajak dibandingkan perusahaan yang sadar sosial. Oleh karena itu, apabila pengungkapan *corporate social responsibility* tinggi maka manajer perusahaan meningkatkan pengawasan terhadap

perusahaan untuk melakukan pengungkapan *corporate social responsibility*, sehingga meminimalisir terjadinya praktik penghindaran pajak.

Tanggung jawab social perusahaan merupakan proses pengkomunikasian dampak sosial dan lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan dan terhadap masyarakat secara keseluruhan (Sembiring dalam Hastuti 2014). Penelitian yang dilakukan Hidayat, Taufik (2017), Muzakki, Muadz rizki dan darsono1 (2015), menemukan bahwa *corporate social responsibility* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Semakin tinggi tingkat pengungkapan *corporate social responsibility* perusahaan, diharapkan akan semakin rendah tingkat penghindaran pajak perusahaan. Hal ini karena penghindaran pajak merupakan tindakan yang tidak bertanggung jawab sosial. Selain *corporate social responsibility*, dalam penelitian ini juga menggunakan struktur kepemilikan.

Menurut I Made Sudana (2011:11) menyatakan struktur kepemilikan adalah: Struktur kepemilikan merupakan pemisahan antara pemilik perusahaan dan manajer perusahaan. Pemilik atau pemegang saham adalah pihak yang menyertakan modal kedalam perusahaan, sedangkan manajer adalah pihak yang ditunjuk pemilik dan diberi kewenangan mengambil keputusan dalam mengelola perusahaan, dengan harapan manajer bertindak sesuai dengan kepentingan pemilik. Struktur kepemilikan yang digunakan dalam penelitian ini adalah struktur kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional:

Kepemilikan Managerial adalah kepemilikan menunjukan presentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak manajemen yang terdiri dari dewan direksi dan dewan komisaris dalam sebuah perusahaan. Kepemilikan manajerial merupakan proporsi saham biasa yang dimiliki oleh pihak manajemen yang secara aktif terlibat dalam pengambilan keputusan perusahaan (J. Hadi & Mangoting, 2014). Kepemilikan perusahaan yang berada pada pihak manajemen (*managerial ownership*) menjadikan manajemen berperan sebagai pemilik dan pengelola. Peran ini menjadikan pihak manajemen akan lebih bertindak hati-hati dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya termasuk dalam perencanaan strategi pajak yang apabila tidak cermat dapat tersangkut ke jalur hukum yang berarti bahwa pihak manajemen akan ikut menanggung konsekuensinya. Penelitian yang dilakukan Charisma, Rezia Bayu1 dan Susi Dwi mulyani2 (2019), menyimpulkan bahwa kepemilikan manajerial berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Kepemilikan institusional merupakan kepemilikan saham yang dimiliki oleh pemerintah, perusahaan asuransi, investor luar negeri atau bank (Dewi dan Jati, 2014). Dengan tingginya tingkat kepemilikan institusional, maka semakin besar tingkat pengawasan ke manajer dan dapat mengurangi konflik kepentingan antara manajemen sehingga masalah keagenan menjadi berkurang dan mengurangi peluang terjadinya penghindaran pajak. Penelitian yang dilakukan Luthfy, Bramila Ghina (2019), Charisma, Rezia Bayu1 dan Susi Dwi mulyani2 (2019), menyimpulkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

Penelitian ini merupakan penelitian replikasi yang menggabungkan beberapa peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penghindaran pajak (*tax avoidance*), yang masih ada ketidak konsistenan hasil penelitian terdahulu dan masih banyak kasus penghindaran pajak diindonesia yang terjadi sehingga peneliti tertarik untuk mengangkat kembali judul yang berhubungan dengan *tax avoidance*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu terletak pada tahun penelitian, variabel dan jenis sektor industri. Pada penelitian ini peneliti menggunakan periode penelitian

selama tiga tahun (2016-2018) pada perusahaan industri sub sektor *properti dan real estate* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan penelitian terdahulu pada umumnya melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI dengan periode penelitian yang berbeda-beda.

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian ini kembali dengan variabel, “**Pengaruh Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Dan Struktur Kepemilikan Terhadap *Tax Avoidance* Pada Perusahaan *Property* Dan *Real Estate* Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2016-2018**”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka permasalahan yang ingin dijawab dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018?
2. Apakah kepemilikan manajerial berpengaruh secara parsial terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018?
3. Apakah kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018?
4. Apakah *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh terhadap *tax avoidance* pada perusahaan *property* dan *real estate* yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2016-2018?

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Pajak

Menurut Pasal 1 Angka 1 UU No. 28 Tahun 2007 tentang ketentuan umum dan tata cara perpajakan, pajak adalah: “Kontribusi wajib kepada negara yang terutang oleh orang pribadi atau badan yang bersifat memaksa berdasarkan Undang-Undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar- besarnya kemakmuran rakyat.”

Pengertian Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*)

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) merupakan tindakan legal, dapat dibenarkan karena tidak melanggar undang-undang, dalam hal ini sama sekali tidak ada suatu pelanggaran hukum yang dilakukan. Tujuan penghindaran pajak adalah menekan atau meminimalisasi jumlah pajak yang harus dibayar. Pengertian penghindaran pajak (*tax avoidance*) menurut Mardiasmo (2011:8) *Tax Avoidance* adalah usaha meringankan beban pajak dengan tidak melanggar Undang-undang. Penghindaran pajak sengaja dilakukan oleh perusahaan dalam rangka memperkecil besarnya tingkat pembayaran pajak yang harus dilakukan dan meningkatkan *cash flow* perusahaan.

Berdasarkan definisi-definisi diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian penghindaran pajak dapat diartikan sebagai upaya meringankan beban pajak dengan tidak melanggar undang-undang, memanfaatkan kelemahan undang- undang dan peraturan perpajakan.

Indikator Penghindaran Pajak (*Tax Avoidance*)

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan *effective tax rate* sebagai proksi ETR menggambarkan presentase total beban pajak penghasilan yang dibayarkan perusahaan dari seluruh total pendapatan sebelum pajak. ETR merupakan proksi yang paling banyak digunakan dalam penelitian terdahulu dan untuk mengetahui adanya penghindaran pajak, dapat dilihat dari nilai ETR yang rendah (Lanis dan Richardson, 2012). Menurut Rist dan Pizzica (2014:54) variabel penghindaran pajak dihitung melalui ETR (*Effective Tax Rate*) pada perusahaan yaitu beban pajak penghasilan dibagi dengan laba sebelum pajak. dengan rumus sebagai berikut :

$$ETR = \frac{\text{Total tax expense}}{\text{Pretax income}}$$

Corporate Social Responsibility

Pengertian *Corporate Social Responsibility*

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu komitmen berkelanjutan oleh dunia usaha untuk bertindak etis dan memberikan kontribusi kepada pengembangan ekonomi dari komunitas setempat ataupun masyarakat luas, bersamaan dengan peningkatan taraf hidup pekerjanya beserta seluruh keluarganya (*World Bussines Council for Sustainable Development*).

Dalam Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas, *corporate social responsibility* atau tanggung jawab sosial dan lingkungan diartikan sebagai:

“komitmen perseroan untuk berperan serta dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan guna meningkatkan kualitas kehidupan dan lingkungan yang bermanfaat, baik bagi perseroan sendiri, komunitas setempat, maupun masyarakat pada umumnya”

Indikator *Corporate Social Responsibility*

CSR dalam penelitian ini diprosikan menggunakan rasio pengungkapan CSR atau *CSR disclosure*. CSR dihitung berdasarkan jumlah pendapatan bersih perusahaan dibagi dengan 91 indikator berdasarkan GRI-G4. GRI-G4 menyediakan kerangka kerja yang relevan secara global untuk mendukung pendekatan yang terstandarisasi dalam pelaporan.

Tabel 3.5

Indikator GRI-G.4 yang Digunakan dalam Penelitian

No	Indikator	Jumlah Item
1	Ekonomi	9
2	Lingkungan	34
3	Tenaga Kerja	16
4	Hak Asasi Manusia	12
5	Masyarakat Sosial	11
6	Tanggung Jawab Produk	9
	Jumlah	91

Sumber : *Global Reporting Initiative*

Selanjutnya total nilai pengungkapan digunakan untuk mengukur indeks CSR. Rumus pengukuran rasio pengungkapan CSR berdasarkan GRI-G4 adalah sebagai berikut :

$$\text{CSRDI} = \frac{\sum xy_i}{N_i}$$

Struktur Kepemilikan

Menurut Robertus M. Bambang Gunawan (2016:69) struktur kepemilikan adalah berbagai macam pola dan bentuk dari kepemilikan atau presentase kepemilikan saham yang dimiliki pemegang saham internal dan pemegang saham eksternal.

Pemegang saham internal adalah orang yang memiliki saham dan termasuk dalam struktur tersebut. Sehingga pemegang saham internal dapat diartikan sebagai kepemilikan manajerial, sedangkan pemegang saham eksternal adalah pemilik saham dari pihak luar perusahaan yang tidak termasuk dalam struktur organisasi perusahaan.

Pengertian Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial adalah situasi dimana manajer memiliki saham perusahaan dengan kata lain manajer tersebut sekaligus sebagai pemegang saham perusahaan (Robertus M. Bambang Gunawan 2016:75).

Indikator Kepemilikan Manajerial

Dalam penelitian ini Kepemilikan manajerial diukur dengan menggunakan *dummy variable* yaitu dengan memberikan nilai 1 untuk perusahaan yang terdapat kepemilikan manajerial dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak terdapat kepemilikan manajerial (Hidayah, Nurul 2017).

Pengertian Kepemilikan Institusional

Kepemilikan institusional menunjukkan presentase saham yang dimiliki oleh pemilik institusi dan kepemilikan *blockholder*, yaitu kepemilikan individu atas nama perorangan tetapi tidak termasuk ke dalam golongan kepemilikan *insider* (Robertus M. Bambang Gunawan 2016:75).

Indikator Kepemilikan Institusional

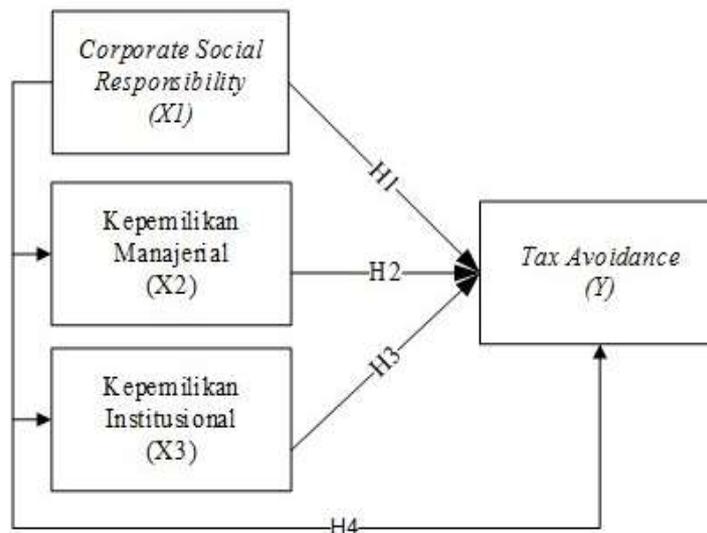
Merupakan proporsi kepemilikan saham oleh Institusi Lembaga Swadaya Masyarakat, pemerintah, perusahaan swasta, perusahaan efek, dana pensiun, perusahaan asuransi, bank dan perusahaan investasi (Wiranata dan Nugrahanti 2013:19).

Kepemilikan institusional diukur dengan menggunakan rasio sebagai berikut:

$$KI = \frac{\text{Jumlah saham pihak institusional}}{\text{Total saham yang beredar}} \times 100\%$$

Kerangka Konseptual

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual



Sumber : diolah oleh penulis ,2020

Hipotesis Penelitian

- H1 : Diduga *corporate social responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H2 : Diduga Kepemilikan Manajerial secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H3 : Diduga Kepemilikan Institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor *property* dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.
- H4 : Diduga *corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sub sektor properti dan *real estate* yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.

METODE PENELITIAN

Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Property & Real estate yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2018.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Riset Lapangan (*field research*)

Yaitu penelitian dengan mengadakan peninjauan langsung pada lokasi perusahaan dengan maksud memperoleh data dan informasi melalui wawancara, observasi dan kuesioner.

2. Riset Kepustakaan (*library research*)
Yaitu upaya untuk memperoleh data yang dilakukan oleh penulis melalui buku-buku, makalah dan jurnal sebagai landasan teori dalam penelitian.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Dokumentasi
Pada tahap ini, penulis melakukan pengumpulan data dari penyediaan dokumen untuk mendapatkan keterangan pengetahuan dan bukti data yang diteliti. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya monumental dari seseorang.
2. Situs internet
Teknik yang digunakan untuk mencari data-data atau informasi terkait pada website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) maupun situs-situs yang menyediakan informasi sehubungan dengan masalah dalam penelitian ini.

Jenis Dan Sumber Data

1. Jenis Data
Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk laporan keuangan pada Perusahaan Properti Dan Real Estate yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI).
2. Sumber Data
Data yang digunakan adalah data sekunder, yaitu data yang dikumpulkan secara tidak langsung dari sumbernya. Data yang didapatkan dari arsip yang dimiliki organisasi/instansi, studi pustaka, penelitian terdahulu, dan jurnal yang berhubungan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Populasi dan Sampel

Populasi

Populasi adalah totalitas semua nilai yang mungkin, baik hasil menghitung maupun pengukuran, kuantitatif ataupun kualitatif yang didasarkan pada karakteristik tertentu mengenai objek secara lengkap dan jelas (agussalim manguluang, 2016). populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya Menurut (Sugiyono, 2015:148). Populasi pada penelitian ini adalah Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Populasi yang akan menjadi pengamatan dalam penelitian ini adalah Perusahaan Property dan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016-2018 yang berjumlah 55 perusahaan. Berikut Sumber : www.idx.co.id

Sampel

Sampel adalah sebagian dari populasi yang memiliki karakteristik yang sama dengan populasi. Pengambilan sampel pada penelitian ini diambil dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel yang dilakukan sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan kriteria dalam pengambilan sampel (Sugiyono, 2015:62).

Tabel 3.4
Daftar Perusahaan Yang Menjadi
Sampel Dalam Penelitian

No	Kode	Nama Emiten
1	APLN	PT. Agung Podomoro Land Tbk
2	ASRI	PT. Alam Sutera Realty Tbk
3	BCIP	PT. Bumi Citra Permai Tbk
4	BEST	PT. Bekasi Fajar Industrial Estate Tbk
5	BSDE	PT. Bumi Serpong Damai Tbk
6	CTRA	PT. Ciputra Development Tbk
7	DMAS	PT. Puradelta Lestari Tbk
8	DUTI	PT. Duta Pertiwi Tbk
9	FMII	PT. Fortune Mate Indonesia Tbk
10	GMTD	PT. Gowa Makassar Tourism Development Tbk
11	GPRA	PT. Perdana Gapura Tbk
12	GWSA	PT. Greenwood Sejahtera Tbk
13	JRPT	PT. Jaya Real Property Tbk
14	LPCK	PT. Lippo Cikarang Tbk
15	LPKR	PT. Lippo Karawaci Tbk
16	MDLN	PT. Modernland Realty Ltd Tbk
17	MMLP	PT. Mega Manunggal Property Tbk
18	MTLA	PT. Metropolitan Land Tbk
19	PPRO	PT. PP Property Tbk
20	SMRA	PT. Summarecon Agung Tbk

Sumber : Diolah oleh penulis, 2020

Metode Analisis

Statistik Deskriptif

Menurut Sujarweni (2016:43) statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan berbagai karakteristik data seperti mean, median, modus, quartile, varian, standar deviasi. pada masing-masing variabel yaitu CSR, struktur kepemilikan, dan *tax avoidance*.

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui distribusi data dalam variable yang akan digunakan dalam penelitian. Data yang baik dan layak digunakan dalam penelitian adalah data yang memiliki distribusi normal. normalitas data dapat dilihat dengan menggunakan uji normal Kolmogorov-Smirnov. Untuk menguji apakah data berdistribusi normal atau tidak dilakukan uji statistik Kolmogorov-Smirnov Test. Residual berdistribusi normal jika memiliki nilai signifikansi $> 0,05$ (Sujarweni 2016:68-72).

2. Uji Multikolinieritas

Menurut Sujarweni (2016:230) uji multikolinieritas bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya variable independen yang memiliki kemiripan anatar variable independen dalam suatu model. Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variable independen, jika nilai VIF < 10 dan nilai *tolerance* $> 0,10$, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas.

3. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Sujarweni (2016:231- 232) Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji terjadinya perbedaan variance residual suatu periode pengamatan ke periode

pengamatan yang lain. Cara memprediksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada suatu model dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika:

- a. Titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar angka 0.
- b. Titi-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja.
- c. Penyebaran titik-titik data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali.
- d. Penyebaran titik-titik data tidak berpola.

4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan untuk megatahui ada tidaknya korelasi antara variable pengganggu pada veriode tertentu dengan variable sebelumnya. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi atau korelasi serial. Deteksi adanya autokorelasi dapat dilihat nilai *Durbin Watson* (DW) (Sujarweni (2016:231). Secara umum yang menjadi dasar kriteria mengenai angka D-W untuk mendeteksi autokorelasi.

- a. Angka D-W di bawah $\sqrt{2}$ berarti terjadi korelasi positif
- b. Angka D-W di bawah $\sqrt{2}$ sampai $+\sqrt{2}$ berarti tidak terjadi korelasi
- c. Angka D-W di atas $+\sqrt{2}$ berarti terjadi korelasi negatif

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel yaitu *Corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *Tax avoidance* dapat digunakan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Untuk melakukan estimasi model regresi linear berganda penelitian ini menggunakan alat analisis yaitu SPSS Versi 24. Menurut Sujarweni (2016:108) Regresi Linier Berganda merupakan regresi yang memiliki suatu variable devenden dan lebih dari satu variable indevidenden, bentuk model regresi sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Uji ini digunakan untuk menguji *goodness-fit* dari model regresi dimana untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variable terikat maka dapat dilihat dari nilai *adjusted R2* (Widarjono, 2013:69). Nilai koefisien determinasi antara nol sampai satu ($0 < R^2 < 1$). Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai R^2 yang mendekati satu (1) berarti variabel- variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen (Ghozali, 2016).

Metode Pengujian Hipotesis

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji statistik yaitu uji t dan uji F.

1. Uji -t

Uji signifikansi parameter individual (Uji t) uji ini digunakan untuk menentukan apakah ada pengaruh keterikatan antara X_1 Dengan Y , X_2 dengan Y Dan X_3 dengan Y yang dapat dilihat dari besarnya t hitung terhadap t tabel. Menurut Sujarweni (2016:386). Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$).

Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut (Sujarweni 2016:386) adalah H_a diterima jika $t_0 \geq t_{tab}$ atau $\text{Sig (prob)} < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial. H_a ditolak jika $t_0 < t_{tab}$ atau $\text{sig (prob)} \geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara parsial.

2. Uji f

Uji Simultan (Uji F) digunakan untuk menunjukkan apakah semua variabel bebas (independen) yaitu CSR, Kepemilikan manajerial, Kepemilikan institusional yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama sama (simultan) atau tidak terhadap variabel dependen yaitu *Tax avoidance*. Dimana besarnya α yang digunakan dalam uji ini adalah 5% ($\alpha = 0,05$). Kriteria pengambilan keputusan dalam pengujian ini menurut (Sujarweni 2016:388) adalah H_a diterima jika $F_0 \geq F_{tab}$ atau $\text{Sig (prob)} < \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan. H_a ditolak jika $F_0 < F_{tab}$ atau $\text{sig prob)} \geq \alpha = 5\%$, hal ini berarti variabel X tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Y secara simultan.

HASIL dan PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 4.5
Statistik Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Tax avoidance	60	,002	,678	,05087	,097923
Corporate social responsibility	60	,011	,209	,09222	,043489
kepemilikan manajerial	60	,000	1,000	,45000	,501692
kepemilikan institusional	60	,162	,886	,61782	,181308
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Output SPSS 24, diolah Penulis (2020)

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas

Tabel 4.6
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		48	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000	
	Std. Deviation	,01176580	
Most Extreme Differences	Absolute	,177	
	Positive	,177	
	Negative	-,110	
Test Statistic		,177	
Asymp. Sig. (2-tailed)		,001 ^c	
Monte Carlo Sig. (2-tailed)	Sig.	,089 ^d	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	,082
		Upper Bound	,097

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Based on 10000 sampled tables with starting seed 2000000.

Sumber : Hasil Output SPSS 24, diolah Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.6 diatas, dari hasil uji normalitas dengan *Kolmogrove-Smirnov* terlihat bahwa nilai *Monte Carlo Sig. (2-tailed)* sebesar 0,089 yang berarti lebih besar dari 0,05. Hasil ini dapat disimpulkan bahwa data pada penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Tabel 4.7
Hasil Uji Multikolonieritas

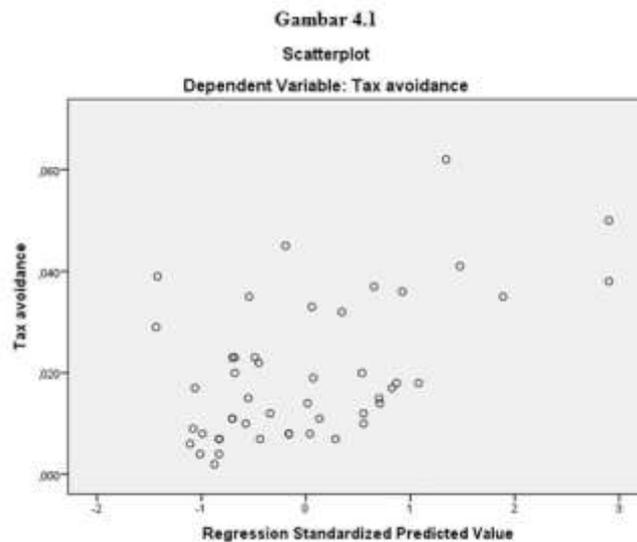
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
Model		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	,051	,008		6,445	,000		
	Corporate social responsibility	-,090	,050	-,240	-1,827	,075	,955	1,047
	Kepemilikan manajerial	-,003	,004	-,113	-,863	,393	,963	1,039
	Kepemilikan institusional	-,033	,010	-,430	-3,321	,002	,983	1,018

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Sumber: Hasil Output SPSS 24, Diolah Penulis (2020)

Berdasarkan tabel 4.7 diatas, dari hasil uji *Variance Inflation Factor* (VIF) pada Hasil Output SPSS 24 tabel *Coefficients*, Karena masing–masing variabel independen memiliki nilai VIF < 10 dan nilai *Tolerance* > 0,10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi linear berganda tidak terdapat multikolinieritas antara variabel independen. Sehingga model regresi layak atau dapat digunakan dalam penelitian.

3. Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Output SPSS 24, Diolah Penulis (2020)

Dari gambar 4.1 di atas dapat disimpulkan bahwa Dalam gambar (*scatter plot*) terlihat tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. maka dapat disimpulkan tidak terjadi heteroskedastisitas. Hal ini berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan dalam penelitian ini.

4. Uji Auokorelasi

Tabel 4.8
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,523 ^a	,274	,224	,012160	1,410

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Corporate social responsibility

b. Dependent Variable: Tax avoidance

Sumber : Hasil Output SPSS 24, Diolah Penulis (2020)

Dari tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai DW sebesar 1,410, dimana hasil ini terletak antara -2 sampai + 2, sehingga tidak terjadi autokorelasi positif atau negatif.

Analisis Regresi Linear Berganda

Dalam penelitian ini, untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel yaitu CSR, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional terhadap *tax avoidance* dapat digunakan dengan teknik analisis regresi linier berganda. Hasil pengujian regresi linear berganda dapat dilihat dalam tabel berikut:

Tabel 4.9
Hasil Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,051	,008		6,445	,000
	Corporate social responsibility	-,090	,050	-,240	-1,827	,075
	Kepemilikan manajerial	-,003	,004	-,113	-,863	,393
	Kepemilikan institusional	-,033	,010	-,430	-3,321	,002

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Sumber : Hasil Output SPSS 24, Diolah Penulis (2020)

Dari tabel 4.9 diperoleh hasil dari regresi berganda yaitu :

$$Y = 0,051 - 0,090 (\text{CSR}) - 0,003 (\text{KM}) - 0,033 (\text{KI}) + e$$

Dari persamaan regresi di atas dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (Nilai mutlak ETR) apabila CS, KM dan KI= 0, maka *Tax avoidance* sebesar 0,051.
- Koefisien regresi CSR (*Corporate social responsibility*) sebesar - 0,090 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara CSR dengan *Tax avoidance*, apabila CSR naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan pengurangan *Tax avoidance* sebesar - 0,090 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.
- Koefisien regresi KM (Kepemilikan manajerial) sebesar -0,003 yang artinya terdapat pengaruh negative antara KM dengan *Tax avoidance*, apabila KM naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan pengurangan *Tax avoidance* sebesar -0,003 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

- d. Koefisien regresi KI (Kepemilikan institusional) sebesar -0,033 yang artinya terdapat pengaruh negatif antara KI dengan *Tax avoidance*, apabila KI naik sebesar satu satuan maka akan menyebabkan pengurangan *Tax avoidance* sebesar -0,033 satuan, bila variabel independen lainnya konstan.

Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 4.10

Hasil Analisis Koefisien Determinasi



Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,523 ^a	,274	,224	,012160

a. Predictors: (Constant), Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Corporate social responsibility

b. Dependent Variable: Tax avoidance

Sumber : Hasil Output SPSS 24, Diolah Penulis (2020)

Dari tabel 4.10 diatas, diperoleh nilai koefisien determinasi (*Adjusted R Square*) sebesar 0,224. Hal ini berarti varians *Corporate social responsibility*, Kepemilikan manajerial dan Kepemilikan institusional dapat menjelaskan *Tax avoidance* sebesar 22,4%. Sedangkan sisanya sebesar $100\% - 22,4\% = 77,6\%$ dijelaskan oleh faktor-faktor lain selain variabel yang diteliti di atas.

Pengujian Hipotesis

1. Uji t

Tabel 4.11

Hasil Perhitungan Uji-t

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	,051	,008		6,445	,000
	Corporate social responsibility	-,090	,050	-,240	-1,827	,075
	Kepemilikan manajerial	-,003	,004	-,113	-,863	,393
	Kepemilikan institusional	-,033	,010	-,430	-3,321	,002

a. Dependent Variable: Tax avoidance

Sumber : Hasil Output SPSS 24, Diolah Penulis (2020)

Dari tabel 4.11 diatas hasil perhitungan uji-t dapat diuraikan sebagai berikut:

- Pengaruh Variabel *Corporate social responsibility* terhadap *Tax avoidance* Hasil pengujian CSR diperoleh nilai t hitung sebesar $-1,827 < t\text{-tabel } 2,015$. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,075 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%. Hal ini berarti menolak H_a dan dapat disimpulkan bahwa *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Dengan kata lain hipotesis pertama yang menyatakan "*Corporate Social Responsibility* secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018." **ditolak**.

2. Pengaruh Variabel Kepemilikan manajerial Terhadap *Tax avoidance* Hasil pengujian Ukuran Perusahaan diperoleh nilai t hitung sebesar $-0,863 < t$ -tabel 2,015. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,393 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti menolak H_a dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Dengan kata lain hipotesis kedua yang menyatakan “Kepemilikan manajerial secara parsial pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.” **ditolak**.
3. Pengaruh Variabel kepemilikan institusional Terhadap *tax avoidance* Hasil pengujian Profitabilitas yang diproksikan dengan ROA diperoleh nilai t hitung sebesar $-3,321 > t$ -tabel 2,015. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5 %. Hal ini berarti menerima H_a dan dapat disimpulkan bahwa kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance*. Dengan kata lain hipotesis ketiga yang menyatakan “Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018.” **Diterima**.

2. Uji F

Tabel 4.12
Hasil Perhitungan Uji-F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	,002	3	,001	5,528	,003 ^b
	Residual	,007	44	,000		
	Total	,009	47			

a. Dependent Variable: Tax avoidance

b. Predictors: (Constant), Kepemilikan institusional, Kepemilikan manajerial, Corporate social responsibility

Sumber : Hasil Output SPSS 24, Diolah Penulis (2020)

Dari tabel 4.12 diatas, diperoleh nilai F hitung sebesar $5,528 > F$ -tabel 2,82 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai signifikannya $< 0,05$. Hal ini menunjukkan bahwa H_4 diterima, artinya *Corporate social responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya, maka peneliti dapat menarik suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. *Corporate Social Responsibility* secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Hal ini Hasil ditunjukkan oleh nilai t hitung sebesar $-1,827$. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,075 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%.
2. kepemilikan manajerial secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap *Tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di BEI

tahun 2016-2018.” Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -0,863. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,393 yang lebih besar dari taraf signifikansi 5%.

3. Kepemilikan institusional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Property dan Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai t-hitung sebesar -3,321. Tingkat signifikansi menunjukkan 0,002 yang lebih kecil dari taraf signifikansi 5%.
4. *Corporate Social Responsibility*, kepemilikan manajerial, dan kepemilikan institusional secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada Perusahaan Sub Sektor Property & Real Estate yang terdaftar di BEI Tahun 2016-2018. Hal ini ditunjukkan oleh nilai F-hitung 5,528 > F-tabel 2,82 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,003 dimana nilai signifikannya < 0,05.

Saran- Saran

Dari hasil analisis dan kesimpulan yang diperoleh, maka dapat mengemukakan saran sebagai berikut :

1. Bagi Penelitian selanjutnya, sampel perusahaan pada penelitian selanjutnya diharapkan bias menggunakan perusahaan pada sektor selain Property dan Real Estate. Dan dapat berguna sebagai bahan referensi bagi yang berminat pada masalah *tax avoidance* dengan segala komponen yang mempengaruhinya seperti *corporate social responsibility*, dan struktur kepemilikan
2. Bagi Perusahaan, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi perusahaan, untuk lebih memperhatikan kebijakan dalam mengungkapkan csr, dan struktur kepemilikan sehingga dapat meminimalisir praktek penghindaran pajak.
3. Bagi investor sebaiknya dalam pengambilan keputusan investasi untuk mengaji terlebih dahulu bagaimana kinerja suatu perusahaan dan tetap mematuhi peraturan tentang perpajakan, penghindaran pajak akan memberikan dampak yang kurang baik untuk kedua belah pihak yang bersangkutan baik dari pihak investor, perusahaan maupun pemerintah.
4. Bagi Masyarakat, CSR adalah bentuk tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan disekitarnya, sehingga jika ada program atau kegiatan yang merupakan CSR dari perusahaan, maka sebaiknya masyarakat berpartisipasi di dalamnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Agussalim. 2016. *Statistika Lanjutan*. Ekasakti Press.Padang.
- Charisma, Rezia Bayu, dan Susi Dwi mulyan. 2019. Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Tindakan Penghindaran Pajak Dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating: *Magister Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis*, Universitas Trisakti, ISSN : 2615 – 3343
- Direktorat Jenderal Pajak, Undang- undang Nomor 28 Tahun 2007 tentang Perubahan Ketiga atas Undang-undang Nomor 6 tahun 1983 tentang Ketentuan Umum dan tata Cara Perpajakan.
- Darmawan, G. H., & Sukarta, M.(2014). Pengaruh Penerapan Corporate Governance, Leverage, Return On Assets, Dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 6, 143–161.
- Dewi, Ni Nyoman Kristina dan Jati, I Ketut. (2014). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan dan Dimensi Tata Kelola Perusahaan yang Baik pada *tax avoidance* di bursa efek indonesia (BEI). *E-Jurnal akuntansiUdayana*,16 (1) :249-260.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang.
- Global Reporting Initiative (GRI). (2016).Sustainability Reporting Guidelines (versi GRI-G4 Bahasa Indonesia).www.globalreporting.org
- Hastuti, W. (2014). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pertumbuhan Perusahaan, Dan Tipe Industri Terhadap Pengungkapan Tanggung jawab Sosial Perusahaan Dalam Laporan Tahun AN (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Listing Di BEI). 1-25.
- Hidayat, Taufik. (2017). Pengaruh pengungkapan *corporate social responsibility* dan struktur kepemilikan terhadap praktik penghindaran pajak (studi empiris pada perusahaan sektor real estate yang terdaftar di bursa efek indonesia (bei) tahun 2010-2015), *Jurnal Akuntansi, Unipersitas Muhammadiyah*. sukarta.
- Hadi, J & Mangoting, Y. (2014).Pengaruh Struktur Kepemilikan Dan Karakteristik Dewan Terhadap Agresivitas Pajak. *Tax & Accounting Review*, 4(2), 1–10.
- Hidayah, Nurul. 2017. Pengaruh Pengungkapan Corporate social responsibility (CSR) Dan *Corporate governance* terhadap praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*). Pada perusahaan manufaktur sektor barang konsumsi yang terdaftar di BEI pada tahun 2010-2015. *Skripsi thesis, Universitas muhammadiyah Surakarta*.
- I Made Sudana.2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Jakarta: Erlangga
- Lanis, R. and G. Richardson. 2012. Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness:An Empirical Analysis. *J. Account Public Policy*, pp.86- 108.
- Muzakki, Muadz Riski Dan Dorsono. 2015. Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Capital Intensity Terhadap Penghindaran Pajak, *diponogoro journal of*

accounting Vol. 4 NO. 3 ISSN (oline): 2337-3806. Diakses Tanggal 8 april 2018 pukul 11.45 WIB.

- Mardiasmo. 2011. *Perpajakan*. Edisi Revisi 2011, Penerbit Andi. Yogyakarta.
- Nurahma Dewi. (2016). Pengaruh Karakter Eksekutif, Karakteristik Perusahaan, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (Studi Empiris Perusahaan Pertambangan Yang Terdaftar Di Bei 2011-2013)
- Russell, H, & Brock, G. (2016). *Abusive Tax Avoidance and Responsibilities of Tax Professionals*. *Journal of Human Development and Capabilities*, 17(2), 278–294.
- Rist, Michael & Pizzica, Albert J. 2014. *Financial Ratios for Executives: How to Assess Company Strength, Fix Problems, and Make Better Decisions*. New York: Apress.
- Robertus, M. Bambang Gunawan, 2016. *GRC (Good Governance, Risk Management, And Compliance)*, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Surjarweni, V. Wiratna. 2016. *Kupas Tuntas Penelitian Akuntansi Dengan SPSS*, Pustaka Bru press .Yogyakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Penerbit CV. Alfabeta: Bandung.
- Undang-Undang tentang Perseroan Terbatas, UU No.40 Tahun 2007, LN No.106 Tahun 2007 , TLN No. 4756.
- Watson, Luke. 2011. *Corporate Social Responsibility and Tax Aggressiveness: An Examination of Unrecognized Tax Benefit*. Article in SSRN Electric Journal. November 2011.
- Widarjono, Agus. 2013. *Ekonometrika: Pengantar dan aplikasinya*, Ekonosia. Jakarta.
- Wiranata Dan Nugrahanti. 2013. *Pengaruh Struktur Kepemilikan Terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur Di Indonesia*. Universitas Kristen Satya Wacana..Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Vol 15 .No.1.

www.Finance.detik.com

www.idx.co.id